



Manajemen Pondok Pesantren di Era 5.0 : Mengoptimalkan Pendidikan Berbasis Teknologi dan Inklusi

Imam Fahrurrozi

STAI Darul Ulum Banyuwangi, Indonesia

shema1705@gmail.com, ,

Juwari

STAI Darul Ulum Banyuwangi, Indonesia

juwari@staidu.ac.id

Zainal Aris Masruchi

STAI Darul Ulum Banyuwangi, Indonesia

zainalfpbi@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze Islamic boarding school management that can be carried out to optimize Islamic boarding school education in the 5.0 era. The research method used is the library method, namely by collecting and analyzing various literary sources in the form of journal articles, books or previous research. The results of this research show that in adapting to the 5.0 era, Islamic boarding school management needs to emphasize innovation, inclusion and sustainable development. These include the transformation of Management in Islamic Boarding Schools, Technology in Administrative and Communication Management, Inclusion and Diversity in Education, and Character Education as capital for 21st century readiness. By integrating technology, encouraging inclusion, and strengthening collaboration, Islamic boarding schools can play a bigger role in preparing the younger generation to face an increasingly complex and rapidly changing future. This transformation is not only about increasing operational efficiency,

but also about producing graduates who are highly competitive and committed to deep Islamic and human values.

Keywords: *pesantren, inclusion, era 5.0.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pondok pesantren yang dapat dilakukan guna mengoptimalkan pendidikan pondok pesantren di era 5.0. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan yakni dengan mengumpulkan serta menganalisis berbagai sumber literatur yang berupa artikel jurnal, buku, ataupun penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam beradaptasi dengan era 5.0 manajemen pondok pesantren perlu menekankan inovasi, inklusi, dan pengembangan yang berkelanjutan. Diantaranya dengan transformasi Manajemen di Pondok Pesantren, Teknologi dalam Pengelolaan Administrasi dan Komunikasi, Inklusi dan Diversitas dalam Pendidikan, dan Pendidikan Karakter sebagai modal kesiapan abad 21. Dengan mengintegrasikan teknologi, mendorong inklusi, dan memperkuat kolaborasi, pondok pesantren dapat memainkan peran yang lebih besar dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi masa depan yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat. Transformasi ini bukan hanya tentang meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga tentang menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi dan berkomitmen pada nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan yang mendalam.

Kata kunci: *pesantren, inklusi, era 5.0*

A. Pendahuluan

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia masih dapat *survive* hingga sekarang salah satunya disebabkan

sebuah manajemen yang tertata dengan rapi. Hal ini dikarenakan keberadaan manajemen sendiri tidak ubahnya rangkaian rel yang perlu dilalui untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi atau lembaga. Keberadaan sumberdaya yang memadai di pondok pesantren perlu untuk dimaksimalkan dalam mencapai tujuan pesantren dengan pelaksanaan fungsi-fungsi dari manajemen.

Saat ini tuntutan untuk mempersiapkan para generasi muda dalam menghadapi tantangan perubahan zaman, juga menjadi tanggung jawab pondok pesantren dalam kapasitasnya sebagai lembaga pendidikan. Dengan adanya perkembangan zaman yang semakin maju, maka tantangan bagi pesantren dalam mencapai tujuannya akan semakin besar pula (Syafa'at et al., 2015). Dengan semakin merambatnya teknologi di Era 5.0 yang saling terintegrasi ke dalam aspek-aspek kehidupan, maka diperlukan pula sebuah transformasi manajemen pondok pesantren agar pesantren terus bisa beradaptasi dan menjadi jawaban bagi amanah yang diberikan oleh masyarakat.

Sebuah inovasi menjadi sebuah langkah solutif yang perlu diambil oleh pondok pesantren dalam beradaptasi di era 5.0. Termasuk dalam hal manajemen, pesantren perlu untuk melakukan inovasi dalam manajemen yang telah berjalan. Sehingga adanya pengembangan paradigma manajemen pendidikan di pondok pesantren dapat menjadi langkah krusial dalam menghadapi tantangan pada saat ini. Pesantren tidak perlu menghindari era virtual sebagaimana tren saat ini, akan tetapi pesantren perlu untuk mencari model dan sistem pendidikan yang sesuai dengan porsinya (Muhammad Mujtabarrizza, 2017).

Manajemen pondok pesantren menjadi unsur yang perlu untuk dikembangkan dan selalu di*explore*. Manajemen pondok pesantren merupakan penentu terhadap kualitas *output* yang dihasilkan apakah sudah sesuai dengan tujuan pesantren ataukah belum. (Mansir, 2020). Maka tidak jarang pesantren yang sudah mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sedikit lebih maju dibandingkan dengan pesantren yang masih belum sepenuhnya mampu untuk mengoptimalkan pendidikan yang berbasis teknologi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Akmal Haris, salah satu kelemahan dari pelaksanaan digitalisasi Pendidikan di pondok pesantren Al-Amin Indramayu adalah dari sisi manajemen yang belum tertata dengan rapi (Haris, 2023). Sehingga penelitian tentang manajemen pondok pesantren yang berbasis teknologi ini menjadi sangat perlu untuk dilakukan.

B. Metode

Metode penelitian ini adalah metode *library reseach*. Penulisan artikel ini bersifat literer dan bukan penelitian kuantitatif tapi bersifat kualitatif, penelitian kualitatif didasarkan pada pandangan kontekstualisme, organisme kejadian (event) dan konteksnya. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan. ukuran kualitas disebutkan lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terjun langsung pada objek penelitian lapangan namun mencari sebuah teori untuk meyakinkan bahwa adanya teori tentang Manajemen pondok pesantren di era 5.0.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen Pondok Pesantren

Manajemen pondok pesantren hakikatnya ialah proses penataan serta pengelolaan lembaga pesantren dengan melibatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dari pondok pesantren itu sendiri secara efektif dan efisien. Dalam pengelolaan pondok pesantren, membutuhkan pemahaman serta kemampuan manajerial yang solid untuk memastikan operasional yang lancar dan efektif dalam mendukung misi dan visi pesantren.

Setidaknya terdapat beberapa unsur penting yang saling berkaitan dan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan manajemen pondok pesantren. Unsur-unsur tersebut diantaranya, peran kyai, ketersediaan sumber daya, kesiapan keuangan, dan pemanfaatan teknologi.

Kyai sebagai sentral kepemimpinan di pondok pesantren memiliki peran penting dalam setiap manajerial di pondok pesantren. Hal ini melihat tugas dan fungsi seorang kiyai sebagai sosok figur yang penting dalam keberlangsungan pondok pesantren (Jannah et al., 2021) sehingga seorang kyai dituntut untuk menguasai ilmu tata Kelola pesantren untuk mengatur dan menjalankan roda organisasi.

Unsur yang kedua dalam manajemen pondok pesantren adalah ketersediaan sumber daya, baik sumber daya manusia dan juga sumber daya alamnya. Keberlangsungan manajemen pesantren juga sangat bergantung terhadap sumber daya manusianya. Dengan begitu SDM di pondok pesantren harus terus dibenahi dan ditingkatkan melalui manajemen SDM yang baik.

Unsur yang selanjutnya adalah kesiapan dana atau keuangan. *Budgeting* juga menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pesantren agar keberlangsungan program-program pesantren terus bisa *intens*. Ketersediaan keuangan yang minim dapat menghambat pelaksanaan program yang telah dicanangkan guna mencapai tujuan pesantren. Oleh karena itu keuangan perlu untuk dikelola dengan baik melalui manajemen keuangan.

Dan unsur yang terakhir adalah unsur pemanfaatan teknologi. Sudah menjadi sebuah tuntutan bagi pesantren untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Terlebih teknologi sudah menjamur dan menyasar setiap sisi kehidupan manusia. Dengan begitu penggunaan teknologi harus diimplementasikan guna menopang proses manajemen pondok pesantren.

2. Transformasi Manajemen Pondok Pesantren

Pondok pesantren telah berakar kuat dalam tradisi pendidikan Islam di Indonesia, dengan fokus pada pendidikan agama, moral, dan akademik. Di era 5.0, paradigma manajemen pondok pesantren mulai berubah dari yang tradisional menjadi lebih inklusif dan teknologi-orientasi. Konsep manajemen berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga memperluas akses pendidikan kepada lebih banyak siswa dari berbagai latar belakang.

Pondok pesantren yang saat ini mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sebagai tempat yang aman bagi masa depan anak-anaknya, diharapkan mampu berbenah dan berkembang mengikuti perkembangan zaman. Pesantren yang identik dengan kesalafan atau ke-tradisionalannya, sudah harus mulai hijrah pada modernisasi yang menjadi tuntutan zaman. Teknologi yang sudah mulai memerankan di segala aspek kehidupan, perlu untuk diterapkan juga dalam manajemen pondok pesantren. Sehingga peran dari seorang kyai sebagai *top leader* di pesantren harus pula terbuka dengan teknologi yang berkembang.

Menurut Syafa'at dkk., bahwa beberapa peraturan pengembangan pondok pesantren di era modern diantaranya: (Mansir, 2020)

- a. Penerapan sistem pengaturan manajemen di sentral pendidikan yang sudah dikelola;
- b. Penerapan sistem manajemen keuangan sentral yang bisa dikelola;
- c. Adanya tambahan fasilitas kamar dan ruang pendidikan untuk santri;
- d. Mengurangi atau membatasi jumlah santri;
- e. Memberikan tambahan anggaran untuk pembangunan;
- f. Menghindari rangkap jabatan atau tugas pada tiap pengurus agar dapat meningkatkan kinerja;
- g. Memberikan tambahan program kegiatan untuk para santri; dan
- h. Ketua yayasan atau pondok pesantren harus menetap di lokasi pondok pesantren.

Melihat dari beberapa peraturan di atas, maka manajemen menjadi salah satu unsur yang perlu untuk dikelola, baik manajemen di tingkat pendidikan dan juga manajemen dalam hal keuangan. Setidaknya konsep transformasi ini tidak bertentangan dengan kaidah dalam agama islam *al-muahafadzah alal qadhimissholih wal akhdzu bil jadidil ashlah*, yang bermakna melestarikan kebiasaan lama yang baik dan mengambil hal baru yang lebih baik.

3. Pengelolaan Administrasi dan Komunikasi Berbasis Teknologi

Administrasi dan komunikasi merupakan komponen yang juga mempengaruhi terhadap kelancaran manajerial pondok pesantren. Sebagaimana diketahui bahwa pesantren, terlebih pesantren yang sudah besar, akan memiliki banyak data yang perlu untuk dicatat, diolah dan lalu

disimpan. Pencatatan yang dilakukan secara manual oleh pesantren akan membutuhkan waktu yang relatif lama, sehingga dengan pemanfaatan teknologi komputerisasi akan dapat memberikan efisiensi waktu. Selain itu beberapa permasalahan yang terjadi dapat disebabkan karena minimnya sumber daya manusia dalam pengelolaan administrasi. (Wulandari, 2022)

Integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mempengaruhi cara lembaga pendidikan mengelola proses belajar-mengajar, administrasi pesantren, dan komunikasi dengan stakeholder. Sehingga penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga dapat mengubah cara pondok pesantren dalam mengelola administrasi dan komunikasi eksternal dan internal. Kecenderungan pemanfaatan teknologi adalah dalam rangka peningkatan kualitas dan layanan pondok pesantren kepada para santri dan masyarakat serta stakeholder yang menjadi mitra pesantren.

Sistem informasi manajemen (SIM) memungkinkan pesantren untuk mengelola data dan informasi dengan lebih terstruktur. SIM mencakup basis data yang dapat diakses dengan mudah, sistem pelaporan yang otomatis, dan integrasi antar lembaga untuk meningkatkan koordinasi. Kesulitan-kesulitan yang sering dialami pesantren dalam hal pelaporan data dan koordinasi yang masih terkesan lamban, dapat terselesaikan dengan keberadaan sistem informasi. SIM juga dapat membantu dalam melacak data santri, keuangan, dan sumber daya manusia secara lebih efisien. (Iman et al., 2017)

Penggunaan teknologi juga dapat dijadikan sebagai langkah solutif dalam proses pembelajaran di pesantren. Sehingga pesantren juga bisa memberikan akses pembelajaran kepada masyarakat luar melalui pemanfaatan teknologi. Contohnya adalah dalam penggunaan platform YouTube. Melalui media ini, pesantren dapat menayangkan pengajian ataupun kajian yang dilakukan di dalam pesantren yang selanjutnya dapat disimpan dan dapat ditayangkan Kembali pada lain waktu. Ini juga dapat dikatakan sebagai sebuah model pembelajaran daring juga yang semakin diperkenalkan untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih interaktif dan terstruktur.

4. Inklusi dan Diversitas dalam Pendidikan

Inklusi dan diversitas dalam pendidikan merujuk pada upaya untuk memastikan bahwa semua individu, termasuk mereka yang berbeda dalam hal latar belakang, kebutuhan, dan kemampuan, diterima dan diberikan kesempatan yang setara untuk belajar. Salah satu ciri khas era 5.0 adalah inklusi dan penghargaan terhadap keberagaman. Pondok pesantren mulai mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif, mengakomodasi siswa dari berbagai latar belakang etnis, sosial, dan ekonomi. Program inklusi ini tidak hanya menjamin akses yang lebih luas terhadap pendidikan agama, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat yang multikultural dan global.

Praktek dari pendidikan inklusi sendiri adalah dengan menempatkan secara bersama-sama peserta didik yang berkebutuhan khusus beserta peserta didik lainnya dalam satu kelas reguler (Muntakhib & Ta'rif, 2023). Praktek pendidikan seperti ini sudah banyak diterapkan di beberapa pondok pesantren. Hal ini karena pesantren seharusnya tidak menolak kehadiran calon santri yang berkebutuhan khusus yang akan menimba ilmu. Kehadiran pesantren tersebut berpotensi untuk menjadi *role model* dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi (Huda, 2018) yang juga sedang marak digalakkan pada sistem pendidikan Indonesia saat ini. Ini tidak terlepas dari keanekaragaman yang ada di pesantren dapat berjalan dengan baik tanpa harus membedakan satu dengan lainnya. Sehingga jika pesantren mampu dalam menerapkan inklusifitas dan diversitas dalam pendidikan dengan segala sumber daya serta probabilitas yang dimilikinya, maka pesantren akan turut membantu pemerintah dalam hal pemberian fasilitas belajar bagi para penyandang disabilitas yang terancam putus sekolah.

Semangat inklusi ini tidak terlepas dari tuntunan al-qur'an dalam surat al-hujurat ayat 13:(Qur'an Kemenag, n.d.)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.

Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah tidak membedakan makhluk-Nya. Dia memperlakukan makhluk-Nya dengan setara. Perbedaan fisik dan kondisi sosial bukanlah menjadi acuan dalam menentukan kualitas seorang hamba, akan tetap kesempurnaan takwalah yang menjadi pembedanya.

Dalam pelaksanaannya, pesantren perlu untuk melakukan transformasi manajemen pondok pesantren sehingga dapat mendesain pendidikan inklusi dan diversitas di pondok pesantren. Pesantren harus bisa memanfaatkan potensi-potensi yang dimilikinya. Diantara potensi yang dimiliki pesantren dalam mendukung terlaksananya pendidikan inklusi adalah keterbukaan pesantren, loyalitas, asas musyawarah, relasi sosial, dan hubungan dengan pemerintah (Huda, 2018). Dengan menerapkan prinsip-prinsip inklusi dan menghargai diversitas dalam pendidikan, pesantren dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil, ramah, dan bermakna bagi semua santri, memberikan rasa kepekaan sosial, serta dapat mempersiapkan mereka untuk sukses dalam masyarakat yang semakin global dan kompleks.

5. Pendidikan Karakter, Tantangan dan Peluang Masa Depan

Pondok pesantren menjadi rujukan bagi para orang tua sebagai tempat menempuh pendidikan. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi orang tua menempatkan anaknya di pondok pesantren, yakni faktor internal dan faktor eksternal (Nizarani, Kristiawan & Sari, 2020). Faktor internal yang mempengaruhi orang tua cenderung memondokkan anaknya adalah ketidakmampuan orang tua untuk memberikan pendidikan agama yang baik kepada anak-anaknya. Sedangkan faktor eksternalnya adalah rasa kekhawatiran orang tua terhadap kondisi lingkungan pergaulan anak di zaman sekarang. Oleh karenanya para orang tua percaya bahwa di pondok pesantren anaknya selain akan mendapatkan ilmu agama juga akan terbentuknya karakter yang sesuai dengan tuntunan dalam Islam.

Selain aspek teknologi, pondok pesantren di era 5.0 tetap perlu memegang teguh pendidikan karakter dan persiapan siswa untuk

menghadapi tantangan abad ke-21. Pendidikan kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C) (Septikasari & Frasandy, 2018) menjadi fokus utama dalam kurikulum, dengan pendekatan yang holistik untuk membentuk generasi yang berintegritas, berwawasan luas, dan siap bersaing secara global. Pesantren dapat menselaraskan pembelajaran di abad ke-21 yang merujuk pada keterampilan 4C, dengan pendidikan karakter islami yang menjadi ciri khas pesantren. Sehingga lulusan pesantren dapat tetap bersaing dan kompeten dalam memasuki lapangan kerja yang dibutuhkan dunia saat ini. (Arsanti et al., 2021)

D. Kesimpulan

Pesantren dalam kapasitasnya sebagai lembaga Pendidikan perlu untuk berbenah diri di era 5.0 yang sudah berbasis teknologi. Keberadaan pesantren akan terus dirasakan oleh Masyarakat seiring dengan kemampuan pesantren dalam pemanfaatan teknologi. Pesantren perlu untuk beradaptasi di Era 5.0 ini dengan melakukan transformasi manajemen Pendidikan pesantren. Diantaranya dengan optimalisasi Pendidikan berbasis teknologi serta implementasi dari inklusifitas Pendidikan. Sehingga peran pesantren sebagai Lembaga Pendidikan tetap bisa diperhatikan oleh Masyarakat.

E. Daftar Rujukan

- Arsanti, M., Zulaeha, I., Subiyantoro, S., & S, N. H. (2021). Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 4(1), 319–324. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpsasca/article/view/895>
- Haris, M. A. (2023). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren di Era Society 5.0 (Peluang dan Tantangannya di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 49–64. <https://doi.org/10.30868/IM.V6I01.3616>
- Huda, A. N. (2018). Pendidikan Inklusif dari Pesantren. *Idrak: Journal of Islamic Education*, 1(1), 33–48. <https://jurnal.stit-rh.ac.id/index.php/idrak/article/view/3>
- Iman, C., Mustafa, M., & Mulyono, S. (2017). Rancang Bangun Sistem

- Informasi Akademik dan Administrasi pada Pondok Pesantren Asshodiqiyah Semarang. *TRANSISTOR Elektro Dan Informatika*, 2(1), 50–56. <https://doi.org/10.30659/EI.2.1.50-56>
- Jannah, A. M., Arni, I. H., & Jaisyurohman, R. A. (2021). Kepemimpinan dalam Pesantren. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 42–49. <https://doi.org/10.56799/JCEKI.V1I1.17>
- Mansir, F. (2020). Manajemen Pondok Pesantren di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Islam Era Modern. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 207–216. <https://doi.org/10.37680/Qalamuna.V12I2.644>
- Muhammad Muhtabarrizza, M. (2017). Inovasi Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Karakter Muhammad. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal> <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
- Muntakhib, A., & Ta'rif, T. (2023). Model Pendidikan Inklusi di Pesantren Ainul Yakin Gunung Kidul. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 21(2), 193–205. <https://doi.org/10.32729/Edukasi.V21I2.1578>
- Nizarani, Kristiawan, M., & Sari, A. P. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1), 37–44. <https://doi.org/10.19109/Intelektualita.V9I1.5432>
- Qur'an Kemenag*. (n.d.). Retrieved June 27, 2024, from <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=13&to=13>
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4c Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107–117. <https://doi.org/10.15548/Alawlad.V8I2.1597>
- Syafa'at, A. K., Aimah, S., Ekaningsih, L. A. F., & Mahbub, M. (2015). Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Era Globalisasi Di Kabupaten Banyuwangi. *Inferensi*, 6(2), 245. <https://doi.org/10.18326/INFSL3.V8I1.245-269>
- Wulandari, R. A. S. (2022). JOS | Universitas Jenderal Soedirman. *Jurnal*

Pengabdian Bisnis Dan Akuntansi (Jpba), 1(1), 78–83.
<https://jos.unsoed.ac.id/index.php/jpba/article/view/6718>